

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pengembangan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perkembangan pendidikan. Pada zaman penjajahan Belanda hingga Jepang sudah terdapat sekolah bagi warga pribumi dan tentunya sudah ada kurikulum yang digunakan. Tetapi tujuan pendidikan pada masa itu mendidik sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk membantu misi penjajahan. Sehingga perkembangan pendidikan sejak era penjajahan, era orde lama dan orde baru, era reformasi sampai pada era globalisasi saat ini terus berkembang, termasuk dalam hal perubahan kurikulum.

Perubahan kurikulum bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Hal tersebut dilakukan untuk menilai relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman yang terus berubah secara dinamis. Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan pendidikan yang bersifat mendasar, antara lain: perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis, dan perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan.<sup>1</sup> Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan nasional

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 2.

dapat dilakukan dengan mengevaluasi dan memperbarui kurikulum pendidikan.

Kurikulum berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan perubahan dalam sistem pendidikan nasional melalui kurikulum, yang dengan sendirinya akan membawa berbagai perubahan pada setiap komponen pendidikan lain.

Perubahan kurikulum mulai dari kurikulum KBK, KTSP 2006 hingga kurikulum 2013 saat ini merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional setelah dilakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Indonesia. Inti dari kurikulum 2013 (K 2013) terletak pada upaya penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif.<sup>3</sup> K 2013 disiapkan untuk mencetak generasi muda Indonesia yang siap menghadapi tantangan masa depan. Fokus utama dalam K 2013 bertujuan supaya peserta didik mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan apa yang mereka peroleh dan dipelajari setelah menerima materi pelajaran.

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, 4.

<sup>3</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 25.

Perlunya perubahan Kurikulum 2006 (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 berdasarkan dua argumentative pokok, yakni: (1) *Internal*, diantaranya: (a) Konten kurikulum yang masih terlalu padat, ini ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (b) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (c) kompetensi belum menggambarkan secara holistic domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodai di dalam kurikulum; (d) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional dan global; (e) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (f) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (g) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir. (2) *Eksternal*, arus globalisasi dan perkembangan pendidikan pada tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern. Seperti terlihat dari munculnya blok-blok organisasi perdagangan dunia, antara lain: *World Trade*

*Organization (WTO), ASEAN Community (MEA-2015), Asia Pacific Economic Cooperation (APEC), North American Free Trade Association (NAFTA), dan Asean Free Trade Area (AFTA).*<sup>4</sup>

Berbagai permasalahan internal dan eksternal berbangsa di era globalisasi dan sebagai upaya persiapan anak didik dan generasi muda yang mampu hidup pada zamannya, membutuhkan Kurikulum 2013 (K 2013) yang memberi solusi terhadap berbagai tantangan masa depan, seperti keterkaitan dengan masalah: lingkungan hidup; kemajuan teknologi informasi; konvergensi ilmu dan teknologi; ekonomi berbasis pengetahuan; kebangkitan industry kreatif dan budaya; pergeseran kekuatan ekonomi dunia; pengaruh dan imbas tekno-sains; mutu; investasi dan transformasi pada sector pendidikan; hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assesment (PISA)*.<sup>5</sup>

K 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter, melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, bangsa Indonesia berharap menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada bangsa lain, sehingga bisa bersaing bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan global. Hal tersebut bisa dimungkinkan jika dalam implementasi K 2013 dapat menghasilkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Pendidikan karakter dalam K 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang

---

<sup>4</sup> Anonim, *Dokumentasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 12.

<sup>5</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik, ...*, 27.

mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, sehingga pendidikan karakter bisa diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya kurikulum resmi yang bersifat nasional, semua program belajar sudah dibuat dalam bentuk siap pakai. Tugas guru disekolah pada umumnya tinggal mengembangkan kurikulum pada tingkat pengajaran, supaya implementasi kurikulum dapat berjalan secara efektif. Dengan demikian, peranan kurikulum sangatlah penting. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya mencakup bahan ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian yang akan digunakan pada lembaga pendidikan tersebut.<sup>6</sup> Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam surat Al-Hasyr: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya*

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 24.

*untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*<sup>7</sup>

Kandungan ayat diatas menunjukkan perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks manajemen pendidikan dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya dalam perencanaan kurikulum.

Dalam kaitanya dengan permasalahan dunia pendidikan di atas, dalam upaya pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari peran kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa, sarana-prasarana dan elemen lainnya yang saling berkaitan dan berkesinambungan menjadi sebuah tim kerjasama untuk menciptakan bersama-sama dalam hal meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengambil obyek penelitian dalam manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 dan SMK Al Huda Kota Kediri, dengan pertimbangan kedua sekolah tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena kedua sekolah tersebut menerapkan manajemen mutu tersertifikasi ISO 9001:2008.

Pendidikan yang bermutu bisa dibentuk dan dikembangkan melalui sekolah yang menginginkan dan menerapkan Manajemen Mutu Terpadu (MMT). Sekolah yang menginginkan MMT berjalan dengan baik harus melakukan inovasi dan melangkah lebih maju untuk mencapai visi dan misi

---

<sup>7</sup> *Software Al-Qur'an Digital Surat Al-Hasyr Ayat 18.*

sekolah. Warga sekolah harus menyadari bahwa mutu pelayanan harus memuaskan pelanggan dan akan pengaruhi kinerja warga sekolah. Karena hal itu diperlukan untuk memenuhi tuntutan standar. Standar yang digunakan ialah standar internasional ISO 9001:2008 yang mulanya ditujukan bagi dunia industry manufaktur. Namun dunia pendidikan yang sudah mengadopsi pemerintahan wirausaha dirasa perlu menerapkan dan mendapat pengakuan berupa sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 demi tercapainya pelayanan terbaik dengan standar internasional.<sup>8</sup> ISO 9001:2008 adalah suatu standar Internasional untuk sistem manajemen mutu, yang menetapkan persyaratan-persyaratan dan rekomendasi untuk desain dan penilaian dari suatu sistem manajemen mutu yang bertujuan untuk menjamin bahwa organisasi akan memberikan produk (barang/jasa) yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Selain hal tersebut, Meningkatnya persaingan global yang terjadi saat ini mengharuskan SMK berkembang mengikuti arah perkembangan dunia kerja, langkah yang dapat ditempuh dengan membuka atau mempertajam kompetensi keahlian yang ada dengan mempertimbangkan relevansi terhadap tuntutan dunia kerja (DU/DI). Peningkatan relevansi SMK dengan DU/DI sejalan dengan tujuan SMK dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003, yaitu SMK sebagai “*Pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu*”.

---

<sup>8</sup> S. Shoimatul Ula, *Buku Pintar Teori-teori Manajemen Pendidikan Efektif*, (Yogyakarta: Berlian, 2013), 126.

<sup>9</sup> Amirudin, *Evaluasi Penerapan ISO 9001:2008 di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 1 April 2014), 36.

Sejalan dengan hal itu, BSNP (2006) merumuskan Tujuan SMK, yaitu “*untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya*”.<sup>10</sup>

Berdasarkan tujuan tersebut maka kurikulum SMK diarahkan untuk memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kompetensi lulusan berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Inti kompetensi kejuruan didapatkan pada kurikulum program produktif dengan dilandasi dasar keilmuan pada program adaptif, dan nilai-nilai pada program normatif. Berkaitan dengan hal tersebut, inovasi kurikulum SMK harus diarahkan dan disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan dunia kerja terkini, *life-skills* dan juga perkembangan teknologi dan komunikasi. Kemudian, untuk menghasilkan kurikulum yang bermutu perlu dilakukan pengkajian atas pendekatan pelaksanaan pendidikan baik yang sedang berkembang maupun yang konvensional terutama dalam bidang teknologi dan kejuruan, yaitu dengan pendekatan yang banyak mendapat dukungan dari pakar pendidikan, perindustrian, dan dunia usaha adalah kurikulum yang dapat mendekatkan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Membahas tentang transisi dari dunia pendidikan dan dunia kerja, SMK Negeri 1 dan SMK Al Huda melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan tertentu sebagai mitra kerja sama dalam mengakomodir kemampuan dan bakat peserta didiknya. Oleh karena itu, gambaran singkat

---

<sup>10</sup> Bayu Hikmat Purwana, *Penerapan Desain Kurikulum Sistemik untuk Mengembangkan Kurikulum Program Produktif Sekolah Menengah Kejuruan*, (Jurnal MANAJERIAL Vol. 8, No. 16, 2010), 46.



mengenai kedua sekolah yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti, yaitu SMK Negeri 1 dan SMK AL HUDA Kota Kediri adalah sebagai berikut: STM Negeri 1 Kediri berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kediri (SMK Negeri 1 Kediri) Kelompok Teknologi dan Industri pada bulan Januari 1998 nama berdasarkan surat dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta dan bertempat dilokasi Jalan veteran No.9 Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. <sup>11</sup>

SMK Negeri 1 ditunjuk oleh pemerintah sebagai sekolah klaster percontohan di karisidenan Kediri untuk penerapan kurikulum 2013 (K 13) sejak awal ditetapkannya pada tahun 2013, sehingga SMK Negeri 1 harus menyiapkan rencana pergantian kurikulum dari KTSP ke K 13. Saat itu waktu awal ditetapkannya K 13 pada tahun 2013 di SMK Negeri 1 masih beberapa mata pelajaran saja yang memakai K 13, seperti Matematika, Sejarah, dan Bahasa Indonesia, sehingga untuk kelas X menggunakan K 13 dan kelas XI dan XII menggunakan kurikulum KTSP. Hal tersebut dikarenakan belum meratanya buku K 13 dan juga guru belum sepenuhnya menguasai materi dalam K 13, sehingga pada waktu itu banyak guru yang diikutkan dalam seminar dan pelatihan tentang K 13.

SMK Negeri 1 menggunakan K 13 mulai dari tahun 2013 hingga saat ini tentunya melalui beberapa tahapan dalam pengimplementasiannya. Dalam mendukung tercapainya implementasi K 13 tidak bisa lepas dari peran kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan juga sarana prasarana yang mendukung

---

<sup>11</sup> <http://smkn1kediri.sch.id/>, akses tanggal 20 Pebruari 2017.

pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut dalam implementasi K 13 harus mengacu pada Struktur kurikulum yang mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah diatur pemerintah melalui K 13 dan tentunya disesuaikan dengan jumlah program keahlian pada masing-masing sekolah. Maka dalam hal ini struktur kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 disesuaikan dengan program keahlian.

SMK Negeri 1 memiliki 9 program keahlian, yaitu: (1) Teknik Konstruksi Kayu, (2) Teknik Batu Beton, (3) Teknik Gambar Bangunan, (4) Teknik Audio Video, (5) Teknik Instalasi Tenaga Listrik, (6) Teknik Pemesinan, (7) Teknik Kendaraan Ringan, (8) Teknik Komputer dan Jaringan, dan (9) Teknik Otomasi Industri. Dengan banyaknya program keahlian, maka juga memerlukan bengkel (tempat praktek tiap jurusan) yang banyak dan luas tentunya, maka dari itu ada 61 rombel dengan jumlah kelas X 21 rombel, kelas XI 20 rombel, dan kelas XII 20 rombel, dengan 75% kelas berbasis TIK. Jumlah siswa SMKN 1 Kota Kediri 1925, dengan jumlah siswa 1816 laki-laki dan 109 siswi perempuan.

Sasaran Mutu di SMK Negeri 1 adalah menyelenggarakan uji kompetensi keahlian oleh DU/DI bertaraf internasional minimal untuk kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dan teknik komputer dan jaringan, semua siswa kelas XI dan XII mendapatkan sertifikat TIK oleh lembaga sertifikasi minimal berstandar nasional, berfungsinya FMIS (*Financial Management Information System*) dan EMIS (*Education Management Information System*), terbentuknya kelompok kewirausahaan

siswa (inkubator bisnis), tersedianya bahan ajar berbasis teknologi informasi di semua kompetensi keahlian, tersedianya bengkel TKJ yang representative, dan perpustakaan yang dilengkapi *digital library* untuk menunjang pengetahuan peserta didik.

SMK AL HUDA berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Huda Kota Kediri, berganti nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Teknologi dan Industri. SMK Al-Huda Kediri merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Teknologi dan Industri berlokasi di Jl. Masjid Al-Huda No.196 Kota Kediri. Sebagai lembaga pendidikan kejuruan kelompok teknologi yang berwawasan ketaqwaan dan lingkungan Mengutamakan keunggulan dalam pendidikan dan pelatihan, mengacu pada kurikulum standar nasional dengan melaksanakan sistem manajemen berbasis sekolah Adaptif, fleksibel, dan berwawasan global Realistis dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis kebutuhan dan pengembangan.<sup>12</sup>

SMK AL HUDA merupakan salah satu SMK swasta di kota Kediri yang menerapkan kurikulum 2013 (K 13) sejak diputuskan oleh Menteri Pendidikan tentang perubahan kurikulum 2006 (KTSP) ke kurikulum 2013. Sekolah ini meskipun dibawah naungan yayasan pendidikan AL HUDA, tetapi dalam pengambilan keputusan sekolah diberi wewenang penuh dalam melaksanakan program-program sekolah. SMK AL HUDA menerapkan K 13 merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dimana sekolah diberi

---

<sup>12</sup> <http://smkalthudakdr.sch.id/html/index.php>, akses tanggal 20 Pebruari 2017.

wewenang untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kondisi sekolah dan kondisi daerah dengan dasar dan acuannya mengikuti aturan K 13. Penekanan yang paling mencolok dalam K 13 siswa diarahkan untuk mengeksplor pengetahuan dan guru hanya memfasilitasi.

SMK AL HUDA memiliki 6 program keahlian, yaitu: (1) Teknik Instalasi Tenaga Listrik, (2) Teknik Pemesinan, (3) Teknik Kendaraan Ringan, (4) Teknik Sepeda Motor, (5) Teknik Komputer dan Jaringan, dan (6) Multimedia. Jumlah rombel 42 kelas dengan pembagian kelas X 14 rombel, kelas XI 14 rombel, dan kelas XII 14 rombel. Jumlah siswa SMK Al Huda Kota Kediri 1434, dengan jumlah siswa laki-laki 1406 dan siswi perempuan 26. Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dalam implementasi K 13 berupa Gedung SMK Milik Sendiri, bengkel paktek, dan juga buku-buku penunjang K 13.

Penerapan K 13 di SMK Negeri 1 dan SMK AL HUDA dilaksanakan sejak diputuskan peraturan pemerintah mengenai perubahan kurikulum KTSP (2006) hingga Kurikulum 2013 (2013). Dalam pengembangan K 13 di kedua sekolah ini bertujuan untuk membentuk kompetensi dan karakter setiap aktivitas peserta didik dan warga sekolah lainnya. Revitalisasi dan penekanan karakter dalam pengembangan K 13 diharapkan dapat menyiapkan SDM yang berkualitas sehingga masyarakat dan bangsa Indonesia bisa menjawab berbagai masalah dan tantangan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini penting karena jarak ruang dan waktu menjadi sangat relative. Berbagai

masalah dan tantangan yang datang silih berganti dalam era globalisasi tidak mungkin dihindari, pengaruh globalisasi akan masuk melalui berbagai cara.<sup>13</sup>

Pendidikan karakter dalam K 13 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam implementasi K 13 pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Dan pendidikan karakter dalam K 13 sekolah menengah kejuruan bertujuan supaya peserta didik memiliki penalaran yang baik untuk mengerjakan keterampilan khusus, inovatif, kreatif dibidangnya, banyak inisiatif di bidangnya, serta bertanggung jawab terhadap karyanya, dan keterampilan sebagai penekanannya, dan memiliki kemampuan kompetensi secara sehat.<sup>14</sup>

Pendidikan merupakan hal sangat penting dalam kehidupan. Masyarakat adalah komponen terpenting dalam keberadaan institusi lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi, masyarakat mulai menyadari pentingnya aspek agama dalam pendidikan, sehingga mereka sadar akan pentingnya pendidikan agama di lembaga pendidikan. Dalam masa pembangunan ini peran pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar, dimana pendidikan tidak hanya mengacu kepada aspek rohaniyah saja, tetapi juga mengacu kepada aspek lahiriyah yang menyiapkan generasi unggul dalam bidang IMTAQ maupun IPTEK.

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, ... , 8.

<sup>14</sup> *Ibid*, ... , 22.

Dari pemaparan kedua sekolah diatas, SMK Negeri 1 memiliki visi “*sebagai pusat pendidikan kejuruan terpadu, bertaqwa, dan profesional*”, dan SMK Al Huda memiliki visi “*Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul, profesional, berprestasi dan berwawasan IMTAQ*”, dari pandangan kedua visi tersebut maka bisa di artikan pengembangan kurikulum 2013 di kedua SMK tersebut mensinergikan antara penyempurnaan IMTAQ dan IPTEK yang mana mengarahkan manusia untuk menjadi pribadi yang baik serta kesalehan akhlaq dan juga bersikap kritis dan berpartisipasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai yang terkandung sesuai dengan agama masing-masing. Maka dari itu dalam pengembangan K 13 pada kedua sekolah tersebut memerlukan pengelolaan kurikulum dalam tingkat satuan pendidikan untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks.

## **B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini fokus pada aspek pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 dan SMK Al-Huda Kota Kediri. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana landasan dan prinsip pengembangan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 dan SMK Al-Huda Kota Kediri?

2. Bagaimana tujuan pengembangan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 dan SMK Al-Huda Kota Kediri?
3. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 dan SMK Al-Huda Kota Kediri dalam meningkatkan mutu pendidikan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pengembangan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 dan SMK Al-Huda Kota Kediri sebagai berikut:

1. Mengetahui landasan dan prinsip pengembangan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 dan SMK Al-Huda Kota Kediri.
2. Mengetahui tujuan pengembangan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 dan SMK Al-Huda Kota Kediri.
3. Mengetahui implementasi pengembangan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 dan SMK Al-Huda Kota Kediri dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya tentang Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan umpan balik tentang pengembangan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi kegunaan sebagai salah satu rujukan dalam kajian pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu di lembaga pendidikan.

### b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta untuk membangun teori-teori baru terkait dengan pengembangan kurikulum.

### c) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan, khususnya tentang pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

### d) Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, serta untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.



## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman makna, maka perlu didefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dengan harapan penelitian ini mudah untuk dipahami. Maka peneliti menyajikan definisi secara konseptual serta definisi secara operasional sebagai berikut:

### **1. Secara konseptual**

#### **a) Manajemen Pengembangan Kurikulum**

Manajemen pengembangan kurikulum adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

#### **b) Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang dirilis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

<sup>16</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 16.

c) Mutu pendidikan

Mutu pendidikan adalah pendidikan bermutu yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi non akademik.<sup>17</sup> Dan peningkatan mutu adalah kemampuan yang terus berkesinambungan kearah yang lebih baik untuk melakukan pelayanan pendidikan baik secara internal ataupun eksternal, yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang diharapkan.<sup>18</sup>

**2. Secara operasional**

Penegasan istilah secara operasional dari judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” merupakan suatu penelitian ilmiah untuk memperoleh keterangan atau data-data mengenai pengembangan kurikulum yang dikembangkan pada sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu pendidikannya melalui landasan pengembangan kurikulum, prinsip kurikulum, dan tujuan kurikulum yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan baik akademik maupun non akademik.

**F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga bab enam. Dalam artian

---

<sup>17</sup> Baharuddin Dkk, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 262.

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 170.

sistematika pembahasan secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam.

Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan adalah berpola induktif, yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Kemudian, sistematika pembahasan merupakan urutan yang dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Untuk mendapatkan pemahaman yang terstruktur dan sistematis, maka sistematika pembahasan pada proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai: Konteks penelitian mengapa tema ini penting untuk dibahas yaitu manajemen pengembangan kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu pendidikannya di lembaga pendidikan. Kemudian, fokus dan pertanyaan penelitian yang mendeskripsikan tentang landasan dan prinsip pengembangan kurikulum 2013, tujuan pengembangan kurikulum 2013, dan implementasi pengembangan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 dan SMK Al Huda Kota Kediri dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan landasan dan prinsip pengembangan kurikulum 2013, tujuan pengembangan kurikulum 2013, dan

implementasi pengembangan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 dan SMK Al Huda Kota Kediri dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

**BAB II KAJIAN TEORI**, Bab ini berisi tentang kajian teori yang berupa: Teori-teori yang digunakan dan dijadikan sebagai analisis data yang berupa buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*Grand Theory*). Peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan focus pertanyaan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian teori dari penelitian ini antara lain: a) manajemen pengembangan kurikulum yang meliputi: landasan pengembangan kurikulum 2013, prinsip pengembangan kurikulum 2013, dan implementasi pengembangan kurikulum 2013, b) kurikulum 2013 pendidikan teknologi dan kejuruan yang mencakup desain kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan, karakteristik kurikulum

pendidikan teknologi dan kejuruan, dan struktur kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan, c) mutu pendidikan meliputi: hakikat mutu pendidikan, dan peran kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang atau bersangkutan paut dengan manajemen pengembangan kurikulum 2013 sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian terdahulu, ditekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya untuk dijadikan kajian bagi penulisan tesis berikutnya. Paradigma penelitian adalah pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian berisi skema tentang konsep dan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data dilapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

**BAB III METODE PENELITIAN**, berupa uraian mengenai metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multisitus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

**BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**, berisi tentang paparan data, hasil temuan penelitian dan analisis hasil temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data.

**BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**, pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

**BAB VI PENUTUP**, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan, atau bahan kajian peneliti selanjutnya.